

**PENGARUH INFLASI, DAN NILAI TUKAR MATA UANG RUPIAH
TERHADAP PROFITABILITAS DI BANK MUAMALAT PALU**



Skripsi

Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Jurusan Perbankan Syariah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

Oleh

MUH. QUR AIS
NIM. 16.3.15.003

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALU SULAWESI TENGAH**

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Mata Uang Rupiah Terhadap Profitabilitas Di Bank Muamalat Palu” oleh mahasiswa atas nama Muh. Qurais NIM: 16.3.15.003, mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

Palu, Maret 2021 M
Rajab 1442 H

Pembimbing I,



Prof. Nurdin, S.Pd, S.Sos, M.Com, Ph.D
NIP. 19690301 199903 1 005

Pembimbing II,





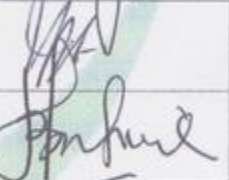


Dr. H. Sofyan Bachmid, S.Pd., M.M
NIP. 19680325 200003 1 002

IAIN
Institut Agama Islam Negeri
Palu

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi Saudara Muh. Qurais NIM. 16.3.15.003 dengan judul "Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Mata Uang Rupiah Terhadap Profitabilitas Di Bank Muamalat Palu" yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 25, Maret, 2021M. yang bertepatan dengan tanggal 11, Syakban 1442H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Jurusan Perbankan Syariah dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	N a m a	TandaTangan
Ketua	<u>Dr. H. Hilal. Malarangan, M.H.I</u>	
Munaqisy I	<u>Dr. SITTI AISYA, S.E., L.M.E.I.</u>	
Munaqisy II	<u>IRHAM PAKKAWARU, S.E., MSA, Ak.</u>	
Pembimbing I	<u>Prof. NURDIN, S.Pd., S.Sos., M.Com., Pd.D</u>	
Pembimbing II	<u>Dr. SOFYAN BACHMID, S.Pd., M.M</u>	

Mengetahui :

Ketua Jurusan Perbankan Syariah,


Dr. Malkan, M. Ag

NIP. 19681231 199703 1 010

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,


Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I

NIP. 19650505 199903 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, آمَابَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., keluarganya, parasahabatnya, hingga umatnya akhir zaman, Aamiin.

Penghargaan dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Umar Godal dan Ibunda Fachria Bachmid yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil yang senantiasa sabar mengajari arti kehidupan demi masa depan penulis, selalu membimbing dengan kasih sayangnya, yang senantiasa memberikan harapan, doa dan pengorbanannya serta dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah swt. Selalu melimpahkan rahmat, Kesehatan dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis. Aamiin.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan dukungan serta bantuan apa pun itu yang sangat besar nilainya bagi penulis. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Bapak Dr. H. Abidin M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. H. Kamarudin M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di IAIN Palu.
2. Bapak Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palu beserta Bapak Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerjasama serta Ibu Dr. Ermawati, S.Ag., M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.

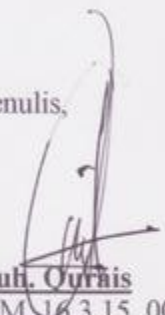
3. Bapak Dr. Malkan, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palu dan Bapak Abdul Jalil, M.M selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Palu, yang telah banyak mengorbankan waktu dan pikiran dalam mengarahkan perencanaan awal hingga akhir penulisan pada skripsi ini.
4. Bapak Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D, selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. H. Sofyan Bachmid, S.Pd., M.M, selaku Dosen Pembimbing II, yang telah mencurahkan ilmu, metodologi, penjelasan, pengarahan, memberikan tips dan bimbingan yang luar biasa sehingga penulisan skripsi ini dapat rampung dan selesai.
5. Dra. Sitti Nurkhaerah M.H.I selaku Dosen Penasehat Akademik yang selama ini telah memotivasi, membimbing, dan memberikan segalanya dalam hal akademik, sehingga penulis dapat menyelesaikan semua program studinya dengan baik dan lancar.
6. Seluruh staf pengajar dalam lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palu khususnya Bapak dan Ibu Dosen, yang dengan tulus dan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat selama kuliah. Semoga Allah swt. membalas kebaikan Bapak dan Ibu, Amin.
7. Seluruh staf dan pegawai akademik yang telah memberikan kemudahan pelayanan kepada penulis selama kuliah sampai selesai kuliah.
8. Teman-teman perbankan syariah yang selalu memeberikan motivasi dan, semangat, dan dukungan pada penulis.
9. Sodara dan sepupu saya yang telah memberikan semangat, dan dukungan pada penulis, terutama kepada sepupu saya Noval M.M yang telah membimbing, menuntun, dan mensupport hingga dapat menyelesaikan studi ini.
10. Sahabat Saya Ilham, Ramadhan, Rosdiansyah, Fais Anisran, Edi Rohman, Yohansyah, Rosan Gusmawan, Fani Rahmasari, Nurjannah, Istiqomah Mutmainnah, Intan Aksanti, Syarifah Salsabilah, Yang Telah Memberikan Motivasi, Semangat, Dan Dukungan Pada Penulis.
11. Teman-teman seperjuangan jurusan Perbankan Syariah angkatan 2016 yang tidak bisa penulis sebut kan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan dukungan pada penulis.
12. Dan terakhir kepada seluruh nama-nama yang ikut andil dalam perjalanan hidup penyusun terutama dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak tertulis

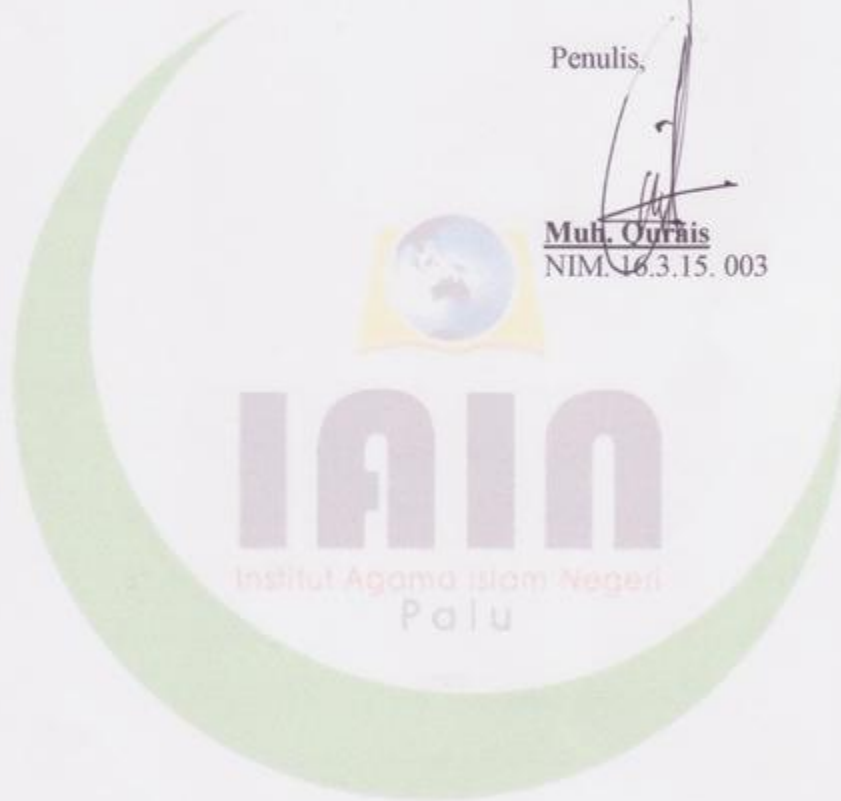
di sini, namun sama sekali tidak mengurangi rasa hormat dan terimah kasih, atas kebaikan dan keikhlasan kalian.

Akhirnya kepada Allah juga kita memohon taufik dan hidayah-Nya serta pahala berganda untuk kita semua. Amin.

Palu, 12 November 2020 M
26 Rabiul Awal 1442 H

Penulis,


Muli Qur'ais
NIM. 16.3.15. 003



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	xiii
HALAMAN JUDUL	xiii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Garis – Garis Besar Isi	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Penelitian Terdahulu	7
B. Kajian Teori.....	12
1. Inflasi.....	12
2. Nilai Tukar Mata Uang Rupiah	12
3. Profitabilitas	20
C. Kerangka Pemikiran.....	25
D. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel	34
C. Variabel Penelitian	35
D. Definisi Operasional.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Deskripsi Penelitian.....	43
B. Pembahasan Penelitian.....	51
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Implikasi Penelitian.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	45
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	55

DAFTAR TABEL

1. Ringkasan Penelitian Terdahulu	10
2. Matriks Operasional Variabel	36
3. Hasil Uji Normalitas	46
4. Hasil Uji Multikolinieritas	46
5. Hasil Uji Heteroskedastisitas	47
6. Hasil Uji Autokorelasi	48
7. Hasil Uji Parsial (Uji T)	49
8. Hasil Uji Serempak (Uji F)	49
9. Uji Determinasi (Adjust R ²)	50
10. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	50
11. Hasil Analisis Regresi	51

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pemikiran	32
2. Perkembangan Profitabilitas Bank Muamalat Palu.....	43
3. Perkembangan Inflasi Indonesia Periode 2015-2019	44
4. Perkembangan Nilai Tukar Mata Uang Rupiah	45

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Inflasi (X1), Nilai Tukar Mata Uang Rupiah (X2) dan Profitabilitas (Y) Bank Muamalat Palu Periode 2015-2019.....	61
2. Data Inflasi (X1), Nilai Tukar Mata Uang Rupiah (X2) dan Profitabilitas (Y) Bank Muamalat Palu Periode 2015-2019 Setelah Transformasi ke Bentuk First Difference.....	63
3. Uji Asumsi Klasik Sebelum Menggunakan <i>First Difference</i>	65
4. Uji Asumsi Klasik Setelah Menggunakan <i>First Difference</i>	67
5. Hasil Analisis Regresi Berganda.....	69
6. Daftar Riwayat Hidup.....	70

ABSTRAK

Nama Penulis : Muh. Qurais
NIM : 16315003
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Mata Uang Rupiah
Terhadap Profitabilitas Di Bank Muamalat Palu

Pada dasarnya inflasi dan nilai tukar mata uang rupiah dapat menyebabkan penurunan profitabilitas perbankan syariah. Namun dari beberapa hasil penelitian terdahulu, masih ada perbedaan tentang pengaruh dari dua variabel tersebut.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari masalah apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas di Bank Muamalat Palu?, apakah nilai tukar mata uang rupiah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas di Bank Muamalat Palu? dan apakah inflasi dan nilai tukar mata uang rupiah secara serempak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas di Bank Muamalat Palu?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif verifikatif. Populasi berjumlah 60 data, karena data populasi tersebut tergolong kecil maka metode pengambilan sampel menggunakan sampel sensus. Teknik pengumpulan data melalui kepustakaan dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi 23 *for windows*.

Hasil uji F menunjukkan bahwa secara serempak inflasi dan nilai tukar rupiah mata uang rupiah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas di Bank Muamalat Palu karena nilai F hitung $3.853 > F$ tabel 3.252. Namun, secara parsial inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas di Bank Muamalat Palu dengan besaran 41.5% karena nilai t hitung $2.770 > t$ tabel 2.026, sementara nilai tukar mata uang rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas di Bank Muamalat Palu karena nilai t hitung $0.052 < t$ tabel 2.026. Selain itu, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,128 atau 12.8%. Hal ini berarti bahwa kemampuan memprediksi kedua variabel independen terhadap profitabilitas di Bank Muamalat Palu sebesar 12.8%, dan sisanya 87.2% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Dari kesimpulan yang diperoleh disarankan agar Bank Muamalat Palu lebih memperhatikan tingkat inflasi, sebab pada tingkatan rendah, inflasi dapat meningkatkan jumlah penyaluran pembiayaan serta pengembaliannya sehingga mampu meningkatkan profitabilitas Bank Muamalat Palu.

ABSTRACT

Author Name : Muh. Qurais
NIM : 16315003
Thesis Title : Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Mata Uang Rupiah
Terhadap Profitabilitas Di Bank Muamalat Palu

Basically, inflation and the exchange rate of the rupiah can cause a decline in the profitability of Islamic banking. However, from several previous research results, there are still differences about the effect of these two variables.

In this regard, the description in this thesis departs from the problem whether inflation has a significant effect on profitability at Bank Muamalat Palu? Does the exchange rate of the rupiah have a significant effect on profitability at Bank Muamalat Palu? and do inflation and the rupiah currency exchange rate simultaneously have a significant effect on profitability at Bank Muamalat Palu ?.

This research uses a quantitative approach with a descriptive verification research design. The population consists of 60 data, because the population data is relatively small, the sampling method uses a census sample. Data collection techniques through literature and documentation. The data analysis technique used multiple regression analysis with the help of SPSS version 23 for windows.

The results of the F test show that simultaneously inflation and the exchange rate of the rupiah currency have a significant effect on profitability at Bank Muamalat Palu because the F count is $3.853 > F$ table 3.252. However, partially, inflation has a significant effect on profitability at Bank Muamalat Palu with a magnitude of 41.5% because the t value is $2.770 > t$ table 2.026, while the rupiah currency exchange rate does not have a significant effect on profitability at Bank Muamalat Palu because the t value is $0.052 < t$ table 2,026. In addition, the Adjusted R Square value is 0.128 or 12.8%. This means that the ability to predict the two independent variables on profitability at Bank Muamalat Palu is 12.8%, and the remaining 87.2% is explained by variations in other variables that are not included in this study.

From the conclusions obtained, it is suggested that Bank Muamalat Palu pay more attention to the inflation rate, because at a low level, inflation can increase the amount of distribution of financing and its returns so as to increase the profitability of Bank Muamalat Palu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era 4.0 saat ini, peran sistem finansial didominasi oleh perbankan. Hal ini tampak dari dana yang dihimpun dan digunakan untuk membiayai kegiatan pembangunan nasional khususnya di sektor swasta. Perkembangan perbankan di Indonesia sangatlah pesat terlebih dengan hadirnya perbankan syariah yang saat ini lebih diminati. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi *benchmark* (tolak ukur) keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak yang dilikuidasi karena kegagalan sistem bunganya. Sementara perbankan yang menerapkan sistem syariah dapat tetap berdiri dan mampu bertahan.

Hal ini dibuktikan oleh Bank Muamalat Indonesia dengan menunjukkan kinerja yang semakin meningkat pada masa krisis 1998 serta tidak menerima sama sekali bantuan dari pemerintah, bahkan mampu memperoleh laba Rp. 300 miliar lebih kala itu. Tidak sampai di situ saja, pada krisis keuangan global tahun 2008, bank syariah membuktikan kembali keunggulan sistem ekonomi syariah di tengah krisis ketimbang sistem bank konvensional¹. Bukti-bukti tersebut telah memberikan harapan besar bagi bank syariah dalam berkompetisi dengan bank konvensional. Terlebih lagi, saat ini jumlah aset, dana pihak ketiga serta jumlah pembiayaan bank syariah terus mengalami tren kenaikan².

¹ Agus Marimin dan Abdul Haris Romdhoni, "Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 1, no. 02 (2017): 75–87; Lihat juga Andrew Shandy Utama, "Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *UNES Law Review* 2, no. 3 (2020): 290–298.

² Zuwardi dan Hardiansyah Fadli, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan" 3, no. 2 (2019): 141–150.

Sehingga kinerja perbankan syariah relatif lebih baik dibandingkan perbankan konvensional. Bahkan, jumlah pembiayaan yang bermasalah (*non performing financings*) bank syariah lebih rendah dibandingkan pembiayaan bank konvensional³. Sebagai lembaga keuangan, bank memerlukan adanya pengawasan kinerja sebagai upaya untuk menilai dan menjaga kinerjanya. Menurut Fenty Fauziah indikator kinerja bank yang paling tepat digunakan adalah profitabilitas⁴. Sebab profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Laba merupakan hal yang penting bagi bank karena di dalam laba tercermin tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank. Selain itu, tinggi dan rendahnya tingkat laba, mampu mempengaruhi daya saing dan status bank. Menurut Arini T. Soemohadi widjojo ada lima indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *return on investment* (ROI), *gross profit margin* (GPM) dan *net profit margin* (NPM)⁵.

Perbankan syariah dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya tidak dapat terlepas dari pengaruh kondisi perekonomian, khususnya faktor makro seperti inflasi dan nilai tukar mata uang, sebab sebagai lembaga intermediasi, bank sangat rentan dengan risiko inflasi dan rendahnya nilai tukar mata uang yang sangat terkait dengan mobilitas dananya. Sebagai contoh jika suatu negara sedang mengalami inflasi tinggi, maka akan menyebabkan naiknya konsumsi, sehingga akan mempengaruhi pola *saving* dan pembiayaan pada masyarakat. Perubahan tersebut akan berdampak pada kegiatan operasional bank syariah, jumlah dana

³ Untuk bank konvensional pembiayaan yang bermasalah diistilahkan dengan *non performing loan* (NPL)

⁴ Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris* (Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2017), 35–36.

⁵ Arini T. Soemohadi widjojo, *Panduan Praktis Menyusun KPI: Key Performance Indicator* (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2015), 79–80.

dari masyarakat yang dihimpun akan semakin berkurang sehingga nantinya akan mempengaruhi kinerja bank syariah dalam menghasilkan profit⁶.

Teori di atas didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Munawar Iqbal, dkk. Dengan menggunakan 231 sampel bank syariah dari 21 negara dalam periode 1994-2001. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi mampu mempengaruhi profitabilitas bank syariah.⁷ Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Faiza dan Nano pada bank syariah di Indonesia⁸. Namun, hasil penelitian Toufan Aldian Syah pada tahun 2018 bertolak belakang dengan teori dan penelitian-penelitian di atas. Di mana menurutnya inflasi tidak mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia⁹. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Yunice Karina Tumewang, dkk. pada tahun 2019¹⁰. Selain inflasi, nilai tukar mata uang juga dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah¹¹. Sebab nilai tukar mata uang akan menentukan imbal hasil investasi riil. Mata uang yang menurun akan mengurangi pendapatan dan modal dari jenis investasi apapun. Penurunan investasi ini tentu saja akan berdampak pada operasional bank syariah karena

⁶ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Revisi. (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), 71–75.

⁷ Munawar Iqbal, dkk., “Determinants of Islamic Banking Profitability,” *Islamic Perspectives on Wealth Creation* (May 27, 2012): 118–140.

⁸ Faiza Husnayeni Nahar and Nano Prawoto, “Bank’S Profitability in Indonesia: Case Study of Islamic Banks Period 2008-2012,” *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 18, no. 2 (2017): 164–172.

⁹ Toufan Aldian Syah, “Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 1 (2018): 133–153.

¹⁰ Yunice Karina Tumewang, Rindang Nuri Isnaini, and Jannatul Liutammima Musta’in, “The Impact of Macro Economy toward Profitability of Islamic Bank,” *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)* 1, no. 2 (2019): 101–108.

¹¹ Qaisar Ali, dkk., “Impact of Macroeconomic Variables on Islamic Banks Profitability,” *International Journal of Business Ethics and Governance* 1, no. 2 (2018): 20–35.

menurunnya jumlah *saving* sehingga akan mempengaruhi jumlah penyaluran pembiayaan dan profit bank syariah¹² dalam jangka panjang sementara dalam jangka pendek nilai tukar mata uang tidak mempengaruhi profitabilitas bank¹³.

Dengan adanya *research gap* tersebut, maka peneliti ingin meneliti dan memfokuskan penelitian ini pada “Pengaruh Inflasi, dan Nilai Tukar Mata Uang Rupiah Terhadap Profitabilitas di Bank Muamalat Palu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat Palu?
2. Apakah nilai tukar mata uang rupiah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat Palu?
3. Apakah inflasi dan nilai tukar mata uang rupiah secara serempak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat Palu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap profitabilitas Bank Muamalat Palu;

¹² Ibid.

¹³ Gumilang Budi Laksa Pratama, Kusnendi Kusnendi, and Suci Aprilliani Utami, “The Influence of Inflation, Exchange Rates, Car and NPF to Stability of Islamic Banks in Indonesia Period 2015-2019,” *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2020): 29–54.

- b. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar mata uang rupiah terhadap profitabilitas Bank Muamalat Palu;
- c. Untuk mengetahui pengaruh serempak inflasi dan nilai tukar mata uang rupiah terhadap profitabilitas Bank Muamalat Palu.

2. Manfaat Penelitian

a. *Secara praktis*

- 1) Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan berfungsi sebagai informasi dalam menambah pemahaman serta pengetahuan khususnya dalam kaitannya terhadap pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap profitabilitas bank syariah;
- 2) Bagi para peneliti yang mengkaji tentang fokus penelitian sama, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi tambahan;
- 3) Bagi IAIN Palu, penelitian ini dapat dijadikan koleksi atau referensi tambahan bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian akhir khususnya pada program studi perbankan syariah;
- 4) Bagi Bank Muamalat Palu, penelitian ini dapat dijadikan acuan evaluasi khususnya dalam mengidentifikasi dampak faktor eksternal seperti inflasi dan nilai tukar mata uang rupiah terhadap profitabilitas Bank Muamalat Palu.

D. *Garis – Garis Besar Isi*

Untuk kemudahan dalam penulisan serta pembahasan secara keseluruhan dari penelitian ini, maka sistematika penulisan dan pembahasan proposal skripsi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan mengurai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian serta Garis- garis besar Isi.

Bab II Kajian Pustaka adalah bab kajian pustaka yang menjelaskan penelitian terdahulu, Kajian Teori, kerangka Pemikir dan Hipotesis dari penelitian.

Bab III Metode Penelitian adalah Desain dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Analisa Data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan adalah Deskripsi Penelitian dan Pembahasan Penelitian.

Bab V Penutup adalah Kesimpulan dan Implikasi Penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian Qaisar Ali, dkk. Pada tahun 2018 dengan judul “*Impact of Macroeconomic Variables on Islamic Banks Profitability*” bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel makroekonomi terhadap profitabilitas bank syariah di Brunei Darussalam. Penelitian ini menggunakan sampel Bank Islam Brunei Darussalam pada periode 2012 hingga 2016. Variabel yang digunakan meliputi profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, suku bunga, nilai tukar, harga minyak, persaingan serta jumlah uang beredar. Teknik analisis menggunakan regresi panel dengan program Stata versi 15 dengan hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, nilai tukar, harga minyak dan jumlah uang beredar memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Di mana harga minyak, Produk Domestik Bruto (PDB) dan inflasi adalah variabel yang mempunyai korelasi tertinggi, sementara nilai tukar dan jumlah uang beredar adalah yang paling rendah¹. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, terletak pada jumlah variabel independen, variabel dependen, objek penelitian, periode data yang digunakan serta teknik analisis dan program analisis yang digunakan.

Toufan Aldian Syah dengan judul penelitian “Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia,” pada tahun 2018. Bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah pada periode Januari 2012 hingga

¹ Ali dkk., “Impact of Macroeconomic Variables on Islamic Banks Profitability,” 20–35.

Agustus 2017. Variabel yang digunakan meliputi *Return on Assets* (ROA), Inflasi, *Non Performing Financings* (NPF) dan Beban Operasional atas Laba Usaha (BOPO). Data yang digunakan merupakan data agregat dari seluruh Bank Umum Syariah yang tercatat di Bank Indonesia. Teknik analisis menggunakan regresi berganda menggunakan program SPSS 21 dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa BI rate, *Non Performing Financings* (NPF) dan Beban Operasional atas Laba Usaha (BOPO) berpengaruh negatif signifikan, sedangkan variabel Inflasi menunjukkan pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah². Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, terletak pada jumlah variabel independen, objek penelitian, dan periode data yang digunakan.

Penelitian Faiza Husnayeni Nahar dan Nano Prawoto pada tahun 2017 dengan judul “Bank’S Profitability in Indonesia: Case Study of Islamic Banks Period 2008-2012”, bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Rasio Deposito Berjangka (FDR), *Non Performing Financings* (NPF) dan Beban Operasional atas Laba Usaha (BOPO) terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia periode Januari 2008 hingga Desember 2012. Studi ini menggunakan data panel dari laporan keuangan bulanan bank syariah yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Teknik analisis menggunakan regresi berganda dengan hasil empiris menunjukkan bahwa inflasi, PDB, NPF secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, sementara CAR, FDR dan BOPO memiliki pengaruh yang negatif

² Toufan Aldian Syah, “Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia,” 133–153.

dan signifikan secara statistik terhadap profitabilitas bank syariah³. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, terletak pada jumlah variabel independen, objek penelitian, dan periode data yang digunakan.

Yunice Karina Tumewang, Rindang Nuri Isnaini dan Jannatul Liutammima Musta'in, dengan judul penelitian "The Impact of Macro Economy toward Profitability of Islamic Bank," pada tahun 2019. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap profitabilitas bank syariah. Data yang digunakan adalah data bulanan periode Januari 2015 hingga Desember 2012. Analisis data menggunakan regresi berganda dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat inflasi tidak mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Tingkat suku bunga mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Selain itu, nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah⁴. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, terletak pada jumlah variabel independen, objek penelitian, dan periode data yang digunakan.

Penelitian Gumilang Budi Laksa pratama, Kusnendi Kusnendi dan Suci Aprilliani Utami pada tahun 2020 dengan judul "The Influence of Inflation, Exchange Rates, Car and NPF to Stability of Islamic Banks in Indonesia Period 2015-2019," bertujuan untuk melihat pengaruh dari tingkat Inflasi (IHK), Nilai Tukar (kurs), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap stabilitas bank umum syariah di Indonesia. Teknik analisis menggunakan metode *Vector Error Correction Model* (VECM). Hasil pengujian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek kurs dan CAR berpengaruh signifikan

³ Faiza Husnayeni Nahar and Nano Prawoto, "Bank'S Profitability in Indonesia: Case Study of Islamic Banks Period 2008-2012," 164–172.

⁴ Yunice Karina Tumewang, Rindang Nuri Isnaini, and Jannatul Liutammima Musta'in, "The Impact of Macro Economy toward Profitability of Islamic Bank," 101–108.

negatif terhadap tingkat stabilitas bank syariah, sedangkan, dalam jangka panjang hanya inflasi dan kurs berpengaruh signifikan negatif⁵. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, terletak pada jumlah variabel independen, variabel dependen, objek penelitian, periode data yang digunakan serta teknik analisis dan program analisis yang digunakan.

Tabel 2. 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Perbedaan	Pesamaan	Ringkasan Hasil Penelitian
1.	Qaisar Ali, dkk. dengan judul “Impact of Macroeconomic Variables on Islamic Banks Profitability,” 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Harga minyak, • Produk Domestik Bruto (PDB) • Jumlah uang beredar • Metode analisis regresi panel 	<ul style="list-style-type: none"> • Inflasi • Nilai tukar • Profitabilitas bank syariah 	Harga minyak, Produk Domestik Bruto (PDB) dan inflasi adalah variabel yang mempunyai korelasi tertinggi, sementara nilai tukar dan jumlah uang beredar adalah yang paling rendah terhadap profitabilitas bank syariah.
2.	Toufan Aldian Syah dengan judul penelitian “Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia,” 2018	<ul style="list-style-type: none"> • BI rate, • <i>Non Performing Financings</i> (NPF) • Beban operasional atas laba usaha (BOPO) 	<ul style="list-style-type: none"> • Inflasi • Profitabilitas bank syariah • Metode analisis regresi berganda 	BI rate, <i>Non Performing Financings</i> (NPF) dan Beban Operasional atas Laba Usaha (BOPO) berpengaruh negatif signifikan, sedangkan

⁵ Gumilang Budi Laksa Pratama, Kusnendi Kusnendi dan Suci Aprilliani Utami, “The Influence of Inflation, Exchange Rates, Car and NPF to Stability of Islamic Banks in Indonesia Period 2015-2019,” 29–54.

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Perbedaan	Kesamaan	Ringkasan Hasil Penelitian
				variabel Inflasi menunjukkan pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah
3.	Faiza Husnayeni Nahar dan Nano Prawoto pada tahun 2017 dengan judul "Bank's Profitability in Indonesia: Case Study of Islamic Banks Period 2008-2012," 2017	<ul style="list-style-type: none"> • PDB • NPF • <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> • Rasio Deposito Berjangka (FDR) • BOPO 	<ul style="list-style-type: none"> • Inflasi • Profitabilitas bank syariah • Metode analisis regresi berganda 	Inflasi, PDB, NPF secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, sementara CAR, FDR dan BOPO memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan secara statistik terhadap profitabilitas bank syariah
4.	Yunice Karina Tumewang, Rindang Nuri Isnaini dan Jannatul Liutammima Musta'in, dengan judul penelitian "The Impact of Macro Economy toward Profitability of Islamic Bank," 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat suku bunga 	<ul style="list-style-type: none"> • Inflasi • Nilai tukar • Profitabilitas bank syariah • Metode analisis regresi berganda 	Tingkat inflasi tidak mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Tingkat suku bunga mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Selain itu, nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah
5.	Penelitian Gumilang Budi Laksa	<ul style="list-style-type: none"> • CAR 	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai tukar 	Dalam jangka pendek kurs dan

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Perbedaan	Pesamaan	Ringkasan Hasil Penelitian
	pratama, Kusnendi Kusnendi dan Suci Aprilliani Utami pada tahun 2020 dengan judul “The Influence of Inflation, Exchange Rates, Car and NPF to Stability of Islamic Banks in Indonesia Period 2015-2019,” 2020		<ul style="list-style-type: none"> • Inflasi • Profitabilitas bank syariah • Metode Analisis <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM) 	CAR berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat stabilitas bank syariah, sedangkan, dalam jangka panjang hanya inflasi dan kurs berpengaruh signifikan negatif

B. Kajian Teori

1. Inflasi

a. Pengertian inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus⁶. Oleh sebab itu, kenaikan harga dari satu atau dua macam barang saja tidak dapat dikatakan sebagai inflasi kecuali kenaikan tersebut membawa dampak terhadap kenaikan harga sejumlah barang-barang lainnya⁷. sehingga inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus.

Adapun menurut Badan Pusat Statistik bahwa “Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut

⁶ Nopirin, *Ekonomi Moneter* (Yogyakarta: BPFE, 2007), 51.

⁷ Delima Sari Lubis, “Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran,” *At-tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (2017): 190–206.

menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum”⁸.

Inflasi yaitu kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus menerus, memengaruhi individu, pengusaha, dan pemerintah. Sedangkan menurut Milton Friedman dalam proporsinya yang terkenal mengatakan “inflasi selalu dan dimana pun merupakan fenomena moneter”. Ia menganggap bahwa sumber semua episode inflasi adalah tingkat pertumbuhan uang beredar yang tinggi. Hanya dengan mengurangi tingkat pertumbuhan uang beredar hingga tingkat yang rendah, inflasi dapat dihindari.

Inflasi menurut Bank Indonesia adalah meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya.

Perhitungan inflasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK). Indeks ini akan menghitung rata-rata perubahan harga dalam suatu periode, dari suatu kumpulan barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk atau rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. Indeks ini merupakan salah satu indikator ekonomi yang secara umum dapat menggambarkan tingkat inflasi atau deflasi harga barang dan jasa⁹.

Dari sudut perusahaan inflasi cenderung meningkatkan nilai pasar aktiva. Nilai penggantian aktiva akan meningkat dari sudut laba, kenaikan inflasi akan meningkatkan laba akuntansi. Hal ini terjadi pada perusahaan yang memiliki fleksibilitas harga¹⁰

⁸ <https://www.bps.go.id/subject/3/inflasi.html>

⁹ Suseno dan Siti Astiyah, *Inflasi* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2010), 4–7.

¹⁰ (Sihombing, 2008).

IHK ini juga selalu digunakan oleh Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia untuk mengukur laju inflasi di Indonesia¹¹. Kelebihan lain dengan digunakannya IHK ini antara lain adalah merupakan alat ukur yang paling tepat dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat karena IHK mengukur indeks biaya hidup konsumen¹². Seperti yang berlaku pada negara-negara lain institusi yang bertugas mengumpulkan data statistik selalu memfokuskan sebagian besar sumber dayanya untuk menghasilkan data IHK yang *reliable* dibandingkan indeks harga lainnya, sehingga hasil pengukuran IHK selalu memiliki kualitas yang lebih baik dan selalu tersedia secara tepat waktu¹³.

b. Jenis-jenis inflasi

Jenis-jenis inflasi berdasarkan sifatnya ini terbagi ke dalam 3 jenis, yaitu¹⁴:

1) Inflasi ringan/merayap (*creeping inflation*)

Inflasi jenis ini adalah kenaikan harga yang relatif lambat dan berlangsung dengan lambat, biasa berkisar < 10% pertahun.

2) Inflasi sedang (*galloping inflation*)

Jenis inflasi ini ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar dalam waktu yang singkat, biasanya berkisar 10-30% pertahun.

3) Inflasi sangat berat (*hyperinflation*)

¹¹ Supardi, "Analisis Data Inflasi Di Indonesia Menggunakan Model Regresi Spline," *Media Statistika* 6, no. 1 (2013): 1-9.

¹² Desrini Ningsih dan Puti Andiny, "Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia," *Jurnal Samudra Ekonomika* 2, no. 1 (2018): 53-61.

¹³ Suseno dan Siti Astiyah, *Inflasi*, 4-7.

¹⁴ Ahmad Mukri Aji dan Syarifah Gustiawati Mukri, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Islam Syariah: Upaya Islam Mengatasi Inflasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 76.

Jenis inflasi ini sangat dirasakan karena terjadi hingga mencapai > 100% pertahun. Indonesia pun pernah mengalami jenis inflasi ini. Bahkan mencapai 600% di tahun 1998.

c. Dampak inflasi terhadap profitabilitas bank syariah

Inflasi dapat mengubah pendapatan masyarakat. Perubahan dapat bersifat menguntungkan atau merugikan. Pada beberapa kondisi, seperti inflasi rendah, inflasi dapat mendorong perkembangan ekonomi. Sehingga mendorong para pengusaha memperluas produksinya. Dengan demikian, akan tumbuh kesempatan kerja baru sekaligus bertambahnya pendapatan seseorang. Namun, bagi masyarakat yang berpenghasilan tetap, inflasi akan menyebabkan kerugian karena penghasilan yang tetap itu membuat mereka mendapatkan barang dan jasa lebih sedikit dari biasanya. Hal itu terjadi karena kelangkaan produk yang di akibatkan oleh para produsen menurunkan produksinya¹⁵.

Penurunan pendapatan masyarakat selanjutnya akan mengurangi tingkat kemampuan mereka dalam menabung karena bagi hasil yang di tawarkan oleh bank syariah tidak dapat menutupi kerugian akibat inflasi. Namun, dalam kasus tertentu misalnya tabungan deposito, kenaikan inflasi akan menyebabkan peningkatan jumlah nasabah yang membuka tabungan karena imbal hasil yang di tawarkan dapat menutupi kerugian inflasi sehingga profitabilitas bank syariah akan meningkat¹⁶.

¹⁵ Noval Noval dan Nadia Nadia, "Pengaruh Inflasi Terhadap Jakarta Islamic Index (JII) Dengan Bi 7 Day Repo Rate Sebagai Variabel Moderating Dan Nilai Tukar (IDR/USD) Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (2020): 1–23.

¹⁶ Ali dkk., "Impact of Macroeconomic Variables on Islamic Banks Profitability," 20–35; Lihat juga Nahar and Prawoto, "Bank'S Profitability in Indonesia: Case Study of Islamic Banks Period 2008-2012," 164–172.

Tingkat inflasi akan berpengaruh positif terhadap profit bank apabila perubahan pada pendapatan lebih besar dibanding dengan perubahan pada pengeluaran. Apabila yang terjadi adalah sebaliknya maka tingkat kesehatan juga tergantung pada tingkat inflasi akan berpengaruh negatif terhadap profit bank.

d. Determinan Inflasi

Inflasi timbul karena adanya tekanan dari sisi *supply* (*cost push inflation*), dari sisi permintaan (*demand pull inflation*), dan dari ekspektasi inflasi. Faktor-faktor terjadinya *cost push inflation* dapat disebabkan oleh depresiasi nilai tukar, dampak inflasi luar negeri terutama negara-negara mitra dagang, peningkatan harga-harga komoditi yang diatur pemerintah (*Administered Price*), dan terjadi *negative supply shocks* akibat bencana alam dan terganggunya distribusi.

Faktor penyebab *demand pull inflation* adalah tingginya permintaan barang dan jasa relatif terhadap ketersediaannya. Dalam konteks makroekonomi, kondisi ini digambarkan oleh output riil yang melebihi *output* potensialnya atau permintaan total (*aggregate demand*) lebih besar dari pada kapasitas perekonomian. Sementara itu, faktor ekspektasi inflasi dipengaruhi oleh perilaku masyarakat dan pelaku ekonomi dalam menggunakan ekspektasi angka inflasi dalam keputusan kegiatan ekonominya. Ekspektasi inflasi tersebut dapat bersifat adaptif atau *forward looking*.

Hal ini tercermin dari perilaku pembentukan harga di tingkat produsen dan pedagang terutama pada saat menjelang hari-hari besar keagamaan (lebaran, natal, dan tahun baru) dan penentuan upah minimum provinsi (UMP). Meskipun ketersediaan barang secara umum diperkirakan mencukupi dalam mendukung kenaikan permintaan, namun harga barang dan jasa pada saat-saat hari raya keagamaan meningkat lebih tinggi dari kondisi *supply-demand* tersebut. Demikian

halnya pada saat penentuan UMP, pedagang ikut pula meningkatkan harga barang meski kenaikan upah tersebut tidak terlalu signifikan dalam mendorong peningkatan permintaan.

e. Disagregasi Inflasi

Di samping pengelompokan berdasarkan COICOP tersebut, BPS saat ini juga mempublikasikan inflasi berdasarkan pengelompokan lainnya yang dinamakan disagregasi inflasi. Disagregasi inflasi dilakukan untuk menghasilkan indikator inflasi yang menggambarkan pengaruh dari faktor yang bersifat fundamental.

Di Indonesia, disagregasi inflasi IHK tersebut dikelompokkan menjadi:

1. Inflasi Inti, yaitu komponen inflasi yang cenderung menetap atau persisten (*persistent component*) di dalam pergerakan inflasi dan dipengaruhi oleh faktor fundamental, seperti:

- Interaksi permintaan-penawaran.
- Lingkungan eksternal: nilai tukar, harga komoditi internasional, inflasi mitra dagang.
- Ekspektasi inflasi dari pedagang dan konsumen.

2. Inflasi non-Inti, yaitu komponen inflasi yang cenderung tinggi volatilitasnya karena dipengaruhi oleh selain faktor fundamental. Komponen inflasi non-inti terdiri dari:

- Inflasi Komponen Bergejolak (*Volatile Food*): Inflasi yang dominan dipengaruhi oleh *shocks* (kejutan) dalam kelompok bahan makanan seperti panen, gangguan alam, atau faktor perkembangan harga

komoditas pangan domestik maupun perkembangan harga komoditas pangan internasional.

- Inflasi Komponen Harga yang diatur oleh Pemerintah (*Administered Prices*): Inflasi yang dominan dipengaruhi oleh *shocks* (kejutan) berupa kebijakan harga Pemerintah, seperti harga BBM bersubsidi, tarif listrik, tarif angkutan, dll.

f. Pentingnya Kestabilan Harga

Inflasi yang rendah dan stabil merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya pengendalian inflasi didasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak stabil memberikan dampak negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Pertama, inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan terus turun sehingga standar hidup dari masyarakat turun dan akhirnya menjadikan semua orang, terutama orang miskin, bertambah miskin.

Kedua, inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian (*uncertainty*) bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan. Pengalaman empiris menunjukkan bahwa inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan keputusan masyarakat dalam melakukan konsumsi, investasi, dan produksi, yang pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

Ketiga, tingkat inflasi domestik yang lebih tinggi dibanding dengan tingkat inflasi di negara tetangga menjadikan tingkat bunga domestik riil menjadi tidak kompetitif sehingga dapat memberikan tekanan pada nilai Rupiah.

Keempat, pentingnya kestabilan harga kaitannya dengan SSK (referensi).

g. **Pentingnya Kestabilan Harga**

Inflasi yang rendah dan stabil merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya pengendalian inflasi didasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak stabil memberikan dampak negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Pertama, inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan terus turun sehingga standar hidup dari masyarakat turun dan akhirnya menjadikan semua orang, terutama orang miskin, bertambah miskin.

Kedua, inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian (*uncertainty*) bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan. Pengalaman empiris menunjukkan bahwa inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan keputusan masyarakat dalam melakukan konsumsi, investasi, dan produksi, yang pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

Ketiga, tingkat inflasi domestik yang lebih tinggi dibanding dengan tingkat inflasi di negara tetangga menjadikan tingkat bunga domestik riil menjadi tidak kompetitif sehingga dapat memberikan tekanan pada nilai Rupiah.

Keempat, pentingnya kestabilan harga kaitannya dengan SSK (referensi).

2. Nilai Tukar Mata Uang Rupiah

a. Pengertian nilai tukar mata uang rupiah

Nilai tukar mata uang rupiah secara sederhana adalah harga atau nilai satu mata uang dalam mata uang lain, atau dikenal dengan kurs. Nilai tukar mata uang rupiah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Nilai tukar disebut sebagai perbandingan nilai. Artinya ketika kita menukarkan mata uang satu dengan mata uang lainnya, maka akan menghasilkan perbandingan nilai atau harga dari kedua mata uang tersebut.

Teori bunga muncul sejak manusia mulai melakukan pemikiran ekonomi. Para filosof Yunani kuno telah melakukan pembahasan tentang bunga. Diantara filosof tersebut adalah Plato dan Aristoteles. Mereka melarang dan mengutuk orang yang melakukan aktivitas ekonomi dengan bunga. Mereka memandang uang bukan sesuatu yang dapat berbunga atau membuahkann harta, akan tetapi uang merupakan alat tukar. Setelah itu, maka pemikiran suku bunga semakin berkembang. Para pakar ekonomi masa lalu mengembangkan berbagai teori bunga. Pro dan kontra pembahasannya selalu terjadi diantara mereka¹⁷.

Namun secara umum, perkembangan teori bunga dapat dikelompokkan menjadi dua. Kelompok pertama adalah *teori bunga murni* yang berpendapat bahwa ekonomi tanpa bunga tidak mungkin bisa berjalan. Diantara pakar yang mendukung kelompok teori pertama adalah Adam Smith dan David Ricardo¹⁸

¹⁷ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 76.

b. Jenis-jenis Kurs

Adapun beberapa jenis-jenis menurut Sadono Sukirno¹⁹ terdiri dari 4 jenis yaitu:

1. *Selling Rate* (Kurs Jual)

Merupakan penentuan nilai tukar suatu mata uang asing yang dilakukan oleh pihak bank pada waktu yang ditentukan. Dalam kurs jual ini dapat diartikan pihak bank diposisikan sebagai penjual sedangkan Anda diposisikan sebagai pembeli mata uang asing tersebut.

Kurs jual ini dapat dikenal dengan offer rate dan biasanya memiliki nilai tukar lebih tinggi dari kurs beli.

2. *Middle Rate* (Kurs Tengah)

Merupakan penjumlahan antara kurs jual dan kurs beli dengan mengambil nilai tukar rata-rata dibagi dua diantara keduanya. Kurs tengah ini ditetapkan oleh bank sentral pada waktu yang ditentukan.

Kurs tengah sangat berpengaruh pada pelaporan pajak dan keuangan karena digunakan sebagai satuan nilai tukar mata uang asing dalam pelaporan keuangan perusahaan. Biasanya juga digunakan oleh perusahaan asing yang beroperasi di Indonesia.

3. *Buying Rate* (Kurs Beli)

Merupakan penentuan nilai tukar kurs beli ini masih tetap ditentukan oleh pihak bank. Akan tetapi pihak bank akan memposisikan sebagai pembeli mata uang asing tersebut, sedangkan Anda akan diposisikan sebagai pemegang atau penjual mata uang asing tersebut.

¹⁹ Heri Sudarsono, "Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Perbankan Di Indonesia: Perbandingan Antara Bank Konvensional Dan Bank Syariah," *La-Riba Jurnal Ekonomi Islam* 3, no. 1 (2009): 26.

4. Kurs Referensi Bank Indonesia

Jenis ini mulai diterbitkan oleh bank Indonesia pada tahun 2013 lalu. Dikenal dengan istilah *Jakarta Interbank Spot Dollar Rate (JIISDOR)* dimana jenis ini merupakan cerminan kurs rupiah terhadap dolar yang dipasar forex setiap hari.

Kurs referensi BI ini sangat memberi keuntungan signifikan bagi pelaku pasar atau bank yang akan memiliki acuannya. Data ini akan dipublikasikan jam 10.00 WIB hingga jam 16.00 WIB di website BI sehingga dapat menunjukkan keadaan riil yang terjadi di pasar forex.

b. Sistem perhitungan nilai tukar mata uang rupiah

Sistem perhitungan nilai tukar mata uang rupiah sejak tahun 1997 telah menggunakan sistem bebas mengambang (*free floating exchange rate system*), di mana sistem ini akan mengatur nilai tukar mata uang rupiah melalui kekuatan *supply* dan *demand* di pasar uang yaitu tempat mata uang dari berbagai negara diperdagangkan²⁰.

c. Dampak nilai tukar mata uang rupiah terhadap profitabilitas bank syariah

Peningkatan penawaran mata uang mempunyai dampak yang besar terhadap nilai tukar mata uang tersebut dalam jangka panjang. Gejolak nilai tukar mata uang rupiah yang besar dapat menyebabkan dana masyarakat berpindah ke bank yang lebih berkualitas tinggi baik dalam negeri maupun di luar negeri. Gejolak itu juga akan mengakibatkan debitur bank syariah akan mengalami

²⁰ Paul Samuelson and William Nordhaus, *Ilmu Makroekonomi. Terjemahan Gretta, Theresa Tanota, Bosco Carvalho Dan Anna Elly*, 17th ed. (Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2004), 305.

kesulitan usaha. Akibatnya, bank syariah mengalami likuiditas yang disebabkan oleh *cost of fund*²¹ sehingga bank tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada dana pihak ketiga²².

Selain itu, nilai tukar mata uang rupiah akan mempengaruhi keputusan masyarakat dalam hal menabung. Pada saat nilai tukar mata uang rupiah mengalami apresiasi, masyarakat cenderung memilih menyimpan uangnya dalam bentuk rupiah karena keuntungan dari penguatan nilai tukar rupiah. Sebaliknya apabila rupiah mengalami depresiasi maka masyarakat akan cenderung memilih menyimpan uang dalam bentuk mata uang asing untuk menghindari efek inflasi. Sehingga akan berdampak pada profitabilitas bank syariah melalui nasabah yang memiliki dana²³.

d. Hal-hal yang Mempengaruhi Kurs

Dalam pergerakan nilai tukar setiap harinya pasti dipengaruhi oleh beberapa hal-hal yang mempengaruhi kurs, yaitu:

1. Perbedaan Tingkat Inflasi

Perbedaan inflasi sangat berpengaruh pada kurs pertukaran mata uang asing. Tingkat inflasi dapat menyebabkan harga-harga barang ekspor lebih mahal daripada barang impor sehingga dapat mengurangi ekspor sedangkan jika barang

²¹ Biaya yang harus dibayar oleh suatu lembaga keuangan atau bank atas penggunaan uang yang sumbernya dari pihak lain (nasabah atau bank)

²² Heri Sudarsono, "Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Perbankan Di Indonesia: Perbandingan Antara Bank Konvensional Dan Bank Syariah," *La-Riba Jurnal Ekonomi Islam* 3, no. 1 (2009): 12–23.

²³ Amalia Nuril Hidayati, "Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2014): 72–97; Lihat juga Ribka B R Silitonga, Zulkarnain Ishak, and Mukhlis Mukhlis, "Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 15, no. 1 (2017): 53–59.

impor lebih mahal dari barang ekspor justru dapat meningkatkan adanya impor dari luar negeri. Tingkat inflasi ini merupakan bagian dari 10 prinsip ekonomi yang diterapkan dalam bisnis.

2. Tingkat Suku Bunga

Selain tingkat inflasi tingkat suku bunga juga dapat berpengaruh pada kurs suatu negara dikarenakan jika tingkat pengembalian investasi meningkat maka modal luar negeri akan masuk ke negara juga semakin tinggi dan permintaan atas mata uang semakin bertambah.

Dan jika suku bunga dan tingkat pengembalian rendah maka luar negeri akan menarik modalnya dan modal dalam negeri akan mengalir ke luar negeri.

3. Perubahan Harga

Harga akan berpengaruh pada adanya permintaan dan penawaran terhadap mata uang asing tersebut. Jika harga barang dalam negeri dijual relatif murah maka akan menaikkan ekspor begitu juga sebaliknya jika harga dalam negeri relatif mahal maka akan mengurangi ekspor dan menaikkan impor.

4. Perubahan Daya Beli Masyarakat

Kurs juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan daya beli masyarakat. Dengan masyarakat membeli atau menggunakan produk dalam negeri akan meningkatkan keinginan masyarakat untuk mengimpor dan juga akan menaikkan ekspor.

Perubahan daya beli masyarakat juga dipengaruhi oleh adanya kebutuhan yang berubah-ubah sehingga dapat menjadi masalah ekonomi modern bagi para pelaku bisnis.

5. Kestabilan Politik dan Ekonomi

Dengan kondisi politik dan ekonomi suatu negara mengalami kestabilan akan mendatangkan kepercayaan investor dan bersedia menanamkan modalnya.

2. Profitabilitas

a. Pengertian profitabilitas

Profitabilitas adalah indikator pengungkap posisi kompetitif sebuah bank dalam industri perbankan dan kualitas manajemennya. Dengan mengetahui profitabilitas memungkinkan bank untuk mempertahankan profil risiko tertentu dan menyediakan landasan terhadap masalah jangka pendek. Profitabilitas, dalam bentuk laba disimpan, biasanya merupakan salah satu sumber utama penghasil modal. Sebuah sistem perbankan yang sehat dibangun dari kapitalisasi yang memadai²⁴.

Profitabilitas merupakan dasar adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh bank, tujuan analisis profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan²⁵. Untuk mengukur profitabilitas bank dapat menggunakan rasio keuangan yang disebut rasio profitabilitas. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen suatu perusahaan²⁶.

b. Tujuan rasio profitabilitas

Menurut Kasmir²⁷, tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi bank dan lembaga keuangan yaitu:

²⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 219.

²⁵ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen* (Jakarta: Grasindo, 2015), 192.

²⁶ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 115.

²⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 192.

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu;
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

c. Indikator profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa indikator profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing indikator profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Indikator tersebut yaitu *profit margin on sales*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan laba per lembar saham²⁸.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*. Sebab rasio ini merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank syariah dalam memperoleh laba²⁹. Rasio ini digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, sebab *asset* perbankan sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat.

d. Teori profitabilitas

²⁸ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 199.

²⁹ Adrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah: Implementasi Teori Dan Praktek* (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 387.

Profit dalam kegiatan operasional bank merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup bank pada masa yang akan datang. Keberhasilan bank dapat dilihat dari kemampuan bank dalam persaingan. Setiap bank mengharapkan profit yang maksimal. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu bank. Menurut Sutrisno, “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya”³⁰. Sedangkan menurut Brigham dan Houston “Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan”³¹. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang akan mengukut kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang ada.

e. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Untuk menjawab pertanyaan apa itu profitabilitas, Anda juga harus tahu jenis Rasio profitabilitas atau profitability ratio adalah terbagi menjadi tujuh jenis seperti yang akan dijelaskan disini.

Yaitu *gross margin (GPM)*, *profit margin ratio (PMR)*, *net profit margin (NPM)*, *operating ratio (OR)*, *earning power of total investment (EPTI)*, *return of investment (ROI)*, rentabilitas modal sendiri (RMS).

Beberapa jenis rasio profitabilitas yang sering dipakai untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dipakai dalam jenis jenis akuntansi keuangan antara lain:

³⁰ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*, 1st ed. (Yogyakarta: Penerbit Ekonisia, 2009), 16.

³¹ Eugene F Brigham and Houston, *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 10th ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 107.

1). Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas memaparkan besaran laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk atau jasa. Margin Laba Kotor ini sering disebut juga dengan *Gross Margin Ratio* (Rasio Margin Kotor). *Gross profit margin* mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik (efisien) kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah daripada penjualan (*sales*) yang berguna untuk audit operasional. Jika sebaliknya, maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasional.

Rumus perhitungan laba kotor sebagai berikut.

$$\text{Gross Profit Margin} = (\text{laba kotor} / \text{total pendapatan}) \times 100\%$$

2). Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan.

Margin laba bersih ini disebut juga *profit margin ratio*. Salah satu manfaat rasio profitabilitas adalah untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

Net profit margin dihitung dengan rumus berikut ini.

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Penjualan}$$

3). Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets Ratio*)

Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini.

Rumus Rasio Pengembalian Aset sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} : \text{Total Aset}$$

4). Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity Ratio*)

Return on Equity Ratio (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase.

ROE dihitung dari penghasilan (income) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen).

Return on equity menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (net worth), sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. ROE yaitu rentabilitas modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha.

Rumus Return On Equity sebagai berikut.

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Ekuitas Pemegang saham}$$

5) Rasio Pengembalian Penjualan (*Return on Sales Ratio*)

Return on Sales adalah merupakan rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya variabel produksi seperti upah pekerja, bahan baku, dan lain-lain sebelum dikurangi pajak dan bunga.

Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan yang juga disebut *margin operasional* (operating margin) atau Margin pendapatan operasional (*operating income margin*). Berikut ini rumus untuk menghitung *return on sales* (ROS).

$$\text{ROS} = (\text{Laba sebelum Pajak dan Bunga} / \text{Penjualan}) \times 100\%$$

6) Pengembalian Modal yang digunakan (*Return on Capital Employed*)

Return on Capital Employed (ROCE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai dalam bentuk persentase (%).

Modal yang dimaksud adalah ekuitas suatu perusahaan ditambah kewajiban tidak lancar atau total aset dikurangi kewajiban lancar.

ROCE mencerminkan efisiensi dan profitabilitas modal atau investasi perusahaan.

Laba sebelum pengurangan pajak dan bunga dikenal dengan istilah "EBIT" yaitu Earning Before Interest and Tax. Berikut ini 2 rumus ROCE yang sering digunakan.

$$\text{ROCE} = \text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga} / \text{Modal Kerja}$$

atau

$$\text{ROCE} = \text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga} / (\text{Total Aset} - \text{Kewajiban})$$

7) *Return on Investment* (ROI)

Return on investment merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. *Return on investment* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan.

Rumus *Return on Investment* berikut ini.

$$\text{ROI} = ((\text{Laba Atas Investasi} - \text{Investasi Awal}) / \text{Investasi}) \times 100 \%$$

8) *Earning Per Share* (EPS)

Earning per share merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan.

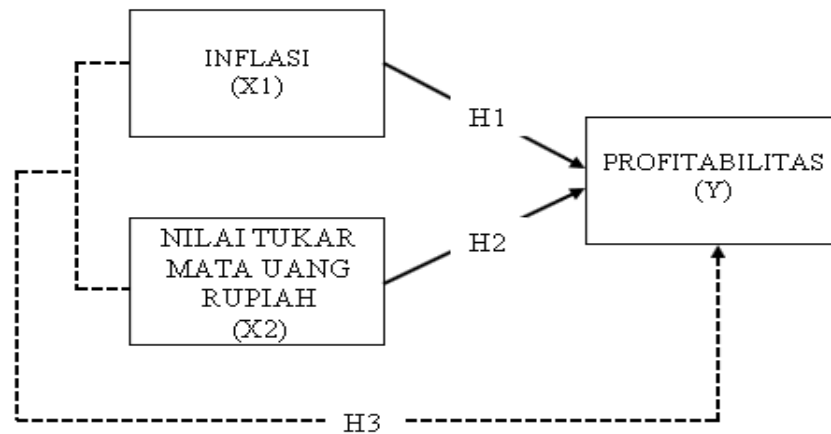
Manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat memperhatikan *earning per share* karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan.

Rumus *earning per share* sebagai berikut.

$$\text{EPS} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen} / \text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}$$

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis berupa pernyataan mengenai konsep yang dapat dinilai benar atau salah jika merujuk pada suatu fenomena yang diamati atau diuji secara empiris. Fungsi dari hipotesis dalam sebagai pedoman untuk dapat mengarahkan penelitian agar sesuai dengan apa yang kita harapkan³². Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat Palu;
2. Nilai tukar mata uang rupiah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat Palu;

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 63.

3. Inflasi dan nilai tukar mata uang rupiah secara serempak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat Palu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan dengan cara pengumpulan data yang kemudian dikonversi menjadi data yang berbentuk numerik/angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut. Desain penelitian yang digunakan bersifat verifikatif-deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menguraikan serta menggambarkan sifat atau karakteristik dari suatu fenomena¹ Sedangkan penelitian verifikatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau penelitian sebelumnya sehingga diperoleh hasil yang akan memperkuat atau melemahkan.

Data penelitian diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa keuangan (OJK) yang merupakan laporan keuangan Bank Muamalat Palu dari bulan Januari 2015 sampai dengan Desember 2019, serta data statistik inflasi dan nilai tukar mata uang rupiah yang dipublikasikan Bank Indonesia. Kegunaan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisa pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Mata Uang Rupiah terhadap Profitabilitas di Bank Muamalat Palu.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menunjukkan keadaan dan jumlah objek penelitian secara keseluruhan yang memiliki karakteristik tertentu, dalam populasi terdapat unit-

¹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Sripsi Dan Tesis Bisnis*, 2nd ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 34.

unit populasi ataupun jumlah bagian-bagian populasi, dan populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan bulanan pada Bank Muamalat Palu pada bulan Januari 2015 hingga Desember 2019 dengan total 60 data.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti² atau dapat juga diartikan sebagai bagian yang dapat merepresentasikan keadaan sebenarnya dari populasi. Menurut Sugiharto dkk., mendefinisikan sampel yaitu sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya³. Teknik sampling merupakan teknik dalam mengambil sebuah sampel. Karena jumlah populasi yang sedikit maka teknik pengambilan sampel dilakukan dengan sampel sensus yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel⁴. Seluruh anggota populasi tersebut adalah laporan keuangan Bank Muamalat Palu dari bulan Januari 2015 hingga Desember 2019 dengan jumlah 60 data.

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang memiliki variasi antara satu objek dengan objek yang lain dalam

² Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), 76.

³ Sugiharto dkk., *Teknik Sampling* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 2.

⁴ Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 180.

kelompok tersebut⁵ maka jenis-jenis variabel dalam penelitian dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “X”⁶. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah Inflasi (X_1), dan Nilai Tukar Mata Uang Rupiah (X_2).

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel yang dipengaruhi dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (Y) Bank Muamalat Palu.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat atau hal yang didefinisikan dapat diamati (diobservasi)⁷. Sehingga definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Matriks Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Skala
1.	Inflasi (X_1)	Data inflasi dalam penelitian ini menggunakan data inflasi bulanan	Rasio

⁵ Sugiharto dkk., *Teknik Sampling*, 13.

⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*.

⁷ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 29.

No.	Variabel	Definisi Operasional	Skala
		yang di dipublikasikan oleh Bank Indonesia periode Januari 2015 s.d. Desember 2019.	
2.	Nilai Tukar Mata Uang Rupiah (X_2)	Data nilai tukar mata uang rupiah yang digunakan adalah nilai tengah periode Januari 2015 s.d. Desember 2019 yang di publikasikan oleh Bank Indonesia.	Rasio
4.	Profitabilitas Bank Muammalat Indonesia (Y)	Data profitabilitas Bank Muammalat Cabang Palu yang digunakan adalah <i>Return on Asset (ROA)</i> yaitu suatu rasio dari hasil pembagian antara total pendapatan bank di bahagi dengan total asset bank. Mulai dari periode Januari 2015 s.d. Desember 2019 yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Muammalat yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).	Rasio

Sumber: Data Sekunder

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kepustakaan dan metode dokumentasi. Di mana penjelasan lebih lanjut mengenai pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan⁸. Data yang diambil penulis dalam metode kepustakaan ini berasal dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul skripsi yang diteliti oleh penulis, buku buku literature, dan penelitian sejenis.

⁸ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 93.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori atau hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan dari bulan Januari 2015 sampai Agustus 2019. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah penelusuran data online, yaitu dengan cara melakukan penelusuran melalui media internet. Data bulanan di dapat dari *website*: www.bi.go.id dan www.ojk.go.id.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak normal yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Adapun penelitian ini, dalam menentukan data berdistribusi normal atau tidak menggunakan cara kedua yaitu dengan menggunakan uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dengan kriteria penerimaan jika nilai sig (2-tailed) ≥ 0.05 , maka data berdistribusi normal⁹ sebaliknya jika nilai sig (2-tailed) < 0.05 maka data tidak berdistribusi dengan normal.

⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 165.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas (kolinieritas ganda) yaitu adanya hubungan yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel penjelas atau bebas dari model regresi berganda¹⁰. Menurut Astuti cara untuk mendiagnosis adanya multikolinieritas adalah dengan melihat hasil nilai Tolerance dan Varian Faktor Inflation (VIF) pada tabel *Coefficients*¹¹. Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak ada multikolinieritas antar variabel independen

c. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi regresi berganda yang harus dipenuhi adalah homogenitas variansi dari *error*. Homoskedastisitas berarti bahwa variansi dari *error* bersifat konstan (tetap) atau disebut juga identik. Kebalikannya adalah Heteroskedastisitas yaitu jika kondisi variansi *error*-nya atau variabel Y tidak identik¹². Konsekuensi adanya heterokedastisitas dalam model regresi adalah tidak efisien penaksir baik dalam sampel kecil maupun sampel besar, walaupun penaksir yang diperoleh telah dapat merepresentasikan populasinya atau tidak bias. Untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain diperlukan suatu metode.

Untuk itu penelitian ini menggunakan metode Spearman Rank dengan cara meregresikan antara nilai *residual* dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai *residual* atau nilai

¹⁰ Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi, 2010), 82.

¹¹ Dewi Astuti, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), 66–67.

¹² Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, 103.

signifikansi berada ≥ 0.05 maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas¹³.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu pelanggaran asumsi regresi, dimana data yang digunakan dari pengamatan pertama ke pengamatan ke dua saling mempengaruhi. Sehingga tidak dapat diketahui apakah variabel tersebut dipengaruhi oleh variabel lain atau dipengaruhi oleh data sebelumnya dari variabel tersebut. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam model regresi, maka penelitian ini menggunakan uji *statistic Q*¹⁴. Kaidah penentuan ada tidaknya autokorelasi ditentukan berdasarkan signifikansi jumlah lag. Jika jumlah lag signifikan lebih dari dua maka terjadi autokorelasi, akan tetapi jika jumlah lag yang signifikan dua atau kurang dari dua maka dikatakan tidak terdapat autokorelasi¹⁵.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Serempak (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Maka syarat pada uji ini adalah jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dan jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0

¹³ Zarah Puspitaningtyas, *Prediksi Risiko Investasi Saham*, ed. Arif Giyanto (Yogyakarta: Griya Pandiva, 2015), 95–96.

¹⁴ Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi Dan Sosial* (Yogyakarta: Andi, 2015), 124.

¹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007), 103.

ditolak¹⁶ artinya ada pengaruh yang signifikansi antara variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen apakah pengaruhnya signifikan atau tidak¹⁷. Pengujian ini akan dibantu oleh program SPSS versi 23. Alat ini digunakan untuk membandingkan signifikansi hitung masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan taraf signifikansi 5%. Ayat pengambilan keputusan dalam uji t dengan SPSS apabila probabilitas > taraf signifikansi (5%), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan apabila probabilitas < taraf signifikansi (5%), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

c. Uji Determinasi (Adjust R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen atau sejauh mana kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen¹⁸. Kaidah nilai R^2 apabila besarnya nilai koefisien determinasi terletak antara 0 sampai dengan 1, atau ($0 < R^2 < 1$). Nilai 0 menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sementara nilai 1 menunjukkan adanya hubungan yang sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen.

¹⁶ Setiawan dan Dwi Endah Kusri, *Ekonometrika*, 63–64.

¹⁷ Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Multivariate Dengan SPSS* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), 50–51.

¹⁸ Ibid.

3. Uji Keberfungsian Model

Uji keberfungsional model dalam penelitian ini menggunakan metode regresi berganda yaitu suatu analisis yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen¹⁹ apakah negatif atau positif serta memprediksi besaran pengaruhnya bila variabel independen mengalami perubahan. Untuk itu pengukuran analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 23. Sebab semakin banyak variabel independen yang terlibat dalam suatu persamaan regresi maka semakin rumit menentukan nilai statistik yang diperlukan dalam memperoleh persamaan regresi berganda²⁰. Persamaan regresi berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Profitabilitas

a : Konstanta

e : *Error*

b_1X_1 : Koefisien regresi inflasi

b_2X_2 : Koefisien regresi nilai tukar mata uang rupiah

¹⁹ Bambang Suharjo, *Analisis Regresi Terapan Dengan SPSS* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 71–76.

²⁰ Algifari, *Analisis Regresi Teori, Kasus Dan Solusi* (Yogyakarta: BPFE, 2013), 62.

BAB IV

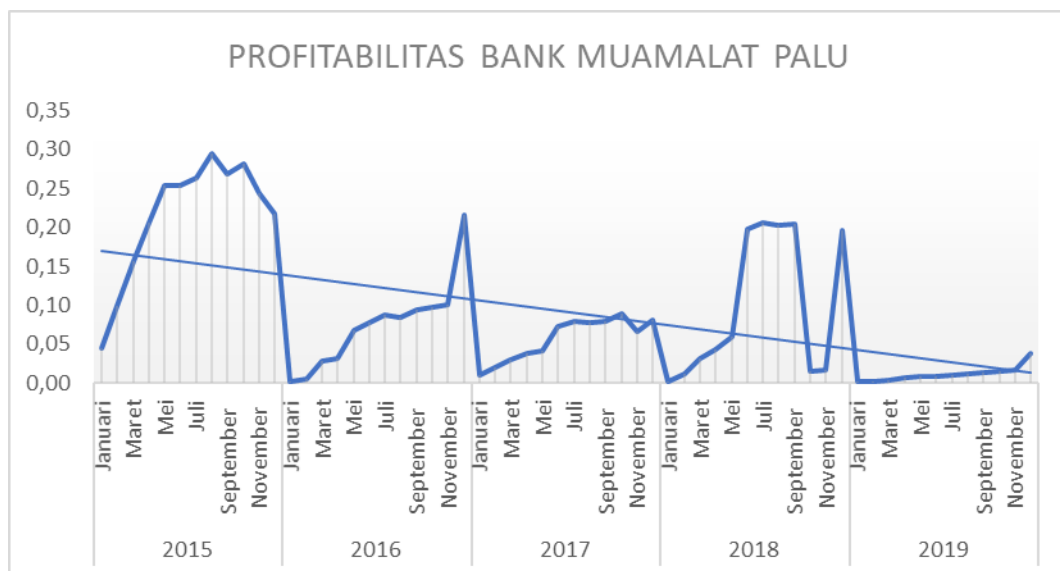
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Perkembangan Objek Penelitian

a. Perkembangan Profitabilitas Bank Muamalat Palu

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perbankan. Dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas Bank Muamalat Palu diukur dengan menggunakan return on asset (ROA) periode 2015-2019. Sejak tahun 2015 hingga 2019 tingkat profitabilitas Bank Muamalat yang diukur dengan menggunakan return on asset (ROA) terus mengalami penurunan akibat persaingan, karena banyaknya unit-unit syariah bank konvensional yang berdiri di Indonesia.

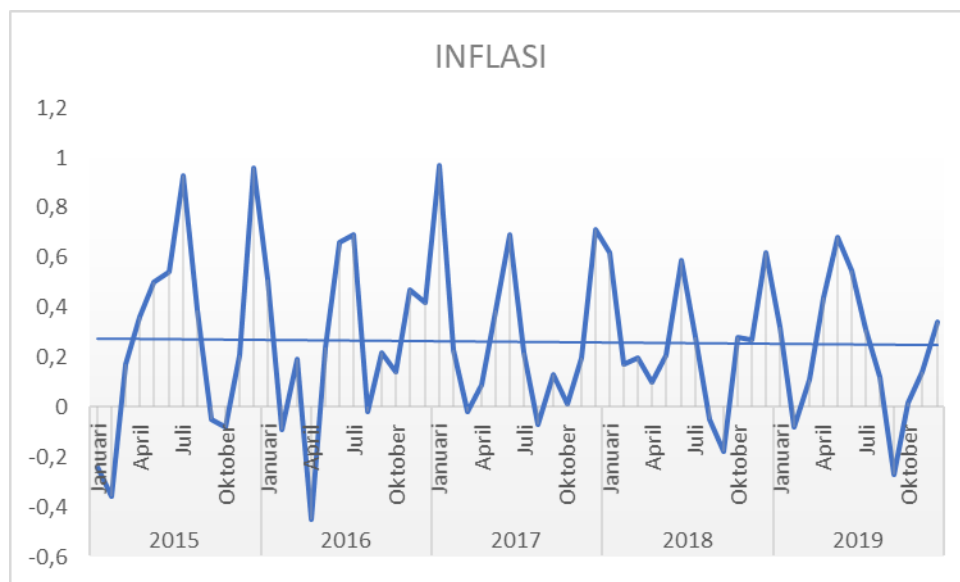


Sumber: Data Analisis

Gambar 4. 1 Perkembangan Profitabilitas Bank Muamalat Palu Periode 2015-2019

b. Perkembangan Inflasi di Indonesia

Inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus. Dalam penelitian ini inflasi diukur dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) periode 2015 hingga 2019 yang diperoleh. Sejak tahun 2015 hingga 2019 inflasi di Indonesia sangatlah berfluktuatif sebagaimana yang terlihat pada gambar 4.2. Namun jika melihat dari trennya maka inflasi di Indonesia setiap tahunnya mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena Indonesia melalui Bank Indonesia terus melakukan intervensi untuk menyeimbangkan harga agar inflasi year to year tetap berada pada angka harapannya.



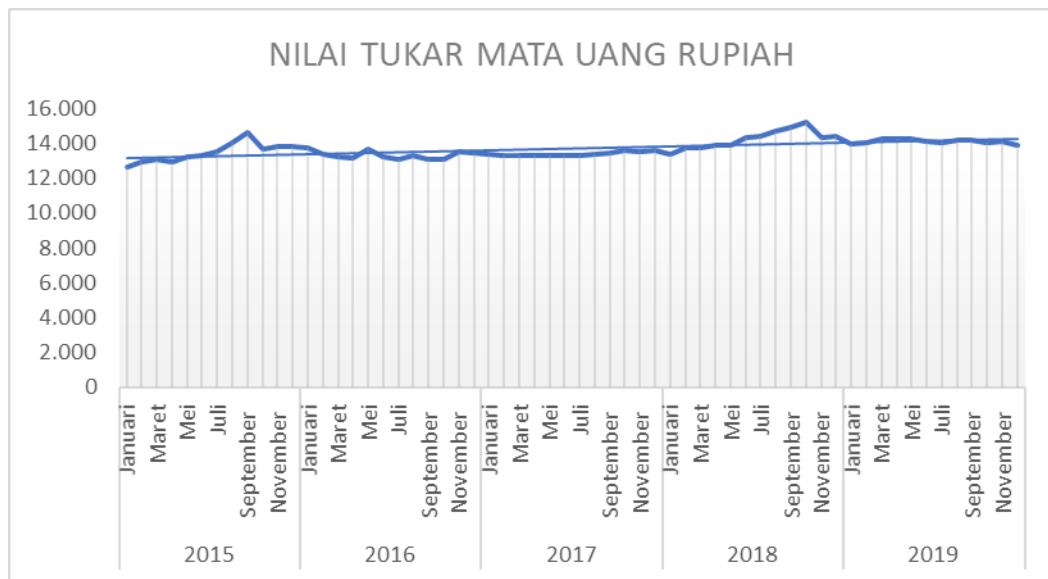
Sumber: Data Analisis

Gambar 4. 2 Perkembangan Inflasi Indonesia Periode 2015-2019

c. Perkembangan Nilai Tukar Mata Uang Rupiah

Nilai tukar mata uang rupiah secara sederhana adalah harga atau nilai satu mata uang dalam mata uang lain, atau dikenal dengan kurs. Nilai tukar mata uang rupiah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dalam penelitian ini data nilai tukar mata uang rupiah diukur berdasarkan nilai tengah periode 2015 hingga 2019 yang

diperoleh melalui situs resmi Bank Indonesia. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa tren perkembangan nilai tukar mata uang rupiah sejak tahun 2015 hingga 2019 terus terdepresiasi terhadap dolar Amerika Serikat. Hal ini terjadi karena banyaknya transaksi perdagangan impor dan ekspor di Indonesia yang menggunakan dolar ketimbang rupiah.



Sumber: Data Analisis

Gambar 4. 3 Perkembangan Nilai Tukar Mata Uang Rupiah Periode 2015-2019

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pada pengujian awal, terdapat dua asumsi yang tidak terpenuhi, yaitu asumsi normalitas dan autokorelasi. Perbaikan masalah pada asumsi normalitas dilakukan dengan menghapus 19 data *outlier*. Sementara, untuk menghilangkan gejala autokorelasi dilakukan dengan mentransformasi data ke bentuk *first differencing*¹. Pertransformasian data tersebut menghasilkan data baru berjumlah 40 data.

¹ Freddy Rangkuti, *Great Sales Forecast For Marketing* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), 67.

a. Hasil uji normalitas

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,084 karena nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,05 maka data yang digunakan dalam penelitian ini, berdistribusi normal.

Tabel 4. 1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00721733
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.120
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS versi 23

b. Hasil uji multikolinieritas

Berdasarkan estimasi uji multikolinieritas dengan metode *Varian Inflation Factor* (VIF) diketahui bahwa nilai VIF kedua variabel 1.002 karena nilai VIF tersebut lebih rendah dari 5 dan 10 maka dalam model regresi yang dikembangkan tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics		
Variabel	Tolerance	VIF
Inflasi	.998	1.002

Collinearity Statistics		
Variabel	Tolerance	VIF
Nilai Tukar	.998	1.002

Sumber: Output SPSS versi 23

c. Hasil uji heteroskedastisitas

Estimasi dari uji heteroskedastisitas dengan metode Spearman's rho diketahui nilai Sig. (2-tailed) dari variabel inflasi sebesar 0,263 dan nilai tukar sebesar 0,270. Karena nilai Sig. (2-tailed) dari kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka kedua data variabel tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations Spearman's rho		
Variabel	Estimasi	Unstandardized Residual
Inflasi	Correlation Coefficient	-.181
	Sig. (2-tailed)	.263
	N	40
Nilai tukar	Correlation Coefficient	-.179
	Sig. (2-tailed)	.270
	N	40

Sumber: Output SPSS versi 23

d. Hasil uji autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan metode L-Jung Box menggunakan bantuan program SPSS versi 23 diketahui bahwa dari 16 Lag dalam Box-Ljung Statistic hanya lag 2 yang memiliki nilai Sig. 0,036 sementara lag lainnya bernilai di atas nilai probabilitas yaitu 0,05. Karena hanya 1 lag yang signifikan maka data dalam penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Autokorelasi

Autocorrelations					
Series: Unstandardized Residual					
Lag	Autocorrelation	Std. Error ^a	Box-Ljung Statistic		
			Value	df	Sig. ^b
1	.249	.152	2.680	1	.102
2	.299	.150	6.637	2	.036
3	.089	.148	6.993	3	.072
4	.019	.146	7.010	4	.135
5	-.160	.144	8.240	5	.143
6	-.259	.142	11.543	6	.073
7	-.013	.140	11.551	7	.116
8	-.064	.138	11.763	8	.162
9	.028	.136	11.806	9	.224
10	-.100	.134	12.361	10	.262
11	.035	.131	12.431	11	.332
12	-.139	.129	13.595	12	.327
13	-.180	.127	15.619	13	.270
14	-.112	.124	16.428	14	.288
15	-.026	.122	16.475	15	.351
16	.142	.120	17.888	16	.330
a. The underlying process assumed is independence (white noise).					
b. Based on the asymptotic chi-square approximation.					

Sumber: Output SPSS versi 23 for windows

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Hasil regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi 23 diketahui bahwa variabel inflasi memiliki nilai t sebesar 2.770 karena nilai t tersebut lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2.026. Maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel inflasi terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Sementara variabel nilai tukar memiliki nilai t sebesar 0,052 karena nilai tersebut lebih kecil dari t tabel sebesar 2.026. Maka nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	.007	.001	6.285	.000
Inflasi	.009	.003	2.770	.009
Nilai Tukar	2.148E-7	.000	.052	.959

Sumber: Output SPSS versi 23

b. Hasil Uji Serempak (Uji F)

Berdasarkan estimasi regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi 23 diketahui bahwa nilai F pada tabel Anova bernilai 3.853 karena nilai F tersebut lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3.252. Maka model yang dikembangkan dalam penelitian ini mampu menjelaskan perubahan terhadap profitabilitas bank Muamalat atau terdapat pengaruh serempak antara variabel inflasi dan nilai tukar terhadap terhadap profitabilitas bank Muamalat.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Serempak (Uji F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	.000	2	.000	3.853	.030 ^b
	Residual	.002	37	.000		
	Total	.002	39			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Inflasi						

Sumber: Output SPSS versi 23

c. Hasil Uji Determinasi (Adjust R²)

Berdasarkan estimasi analisis regresi berganda diketahui nilai *Adjusted R Square* bernilai 0.128 yang berarti bahwa model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan perubahan profitabilitas bank

muamalat sebesar 12.8% sementara 87.2% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Tabel 4. 7
Uji Determinasi (Adjust R2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.415 ^a	.172	.128	.00741
a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Inflasi				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: Output SPSS versi 23

Tabel 4. 8
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Keterangan
1	Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Palu;	Diterima
2	Nilai Tukat Mata Uang Rupiah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Palu;	Ditolak
3	Inflasi dan Nilai Tukar Mata Uang Rupiah secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Palu.	Diterima

4. Uji Keberfungsian Model

Berdasarkan hasil estimasi analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi 23 sebagaimana yang diperlihatkan pada tabel 4.8, maka dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,007 + 0,009 X_1 + 2.148 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien regresi konstanta sebesar 0,007 serta bernilai positif yang berarti bahwa meski tanpa adanya pengaruh dari variabel inflasi dan nilai tukar mata uang rupiah, maka variabel profitabilitas Bank Muamalat Palu tetap akan mengalami peningkatan sebesar 0,007;
- b. Nilai koefisien regresi inflasi sebesar 0,009 serta bernilai positif. Kondisi ini menunjukkan bahwa inflasi yang mengalami kenaikan akan meningkatkan profitabilitas Bank Muamalat Palu;
- c. Nilai koefisien regresi nilai tukar mata uang rupiah sebesar 2.148 serta bernilai positif namun tidak signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar mata uang rupiah tidak mempunyai hubungan yang searah dengan profitabilitas Bank Muamalat Palu artinya meski nilai tukar mata uang rupiah menguat atau melemah profitabilitas Bank Muamalat Palu tidak akan mengalami peningkatan.

Tabel 4. 9
Hasil Analisis Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.007	.001		6.285	.000
Inflasi	.009	.003	.415	2.770	.009
Nilai Tukar	2.148E-7	.000	.008	.052	.959

Sumber: Output SPSS versi 23

B. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Palu

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas Bank Muamalat Palu. Hal ini berarti, jika

inflasi mengalami kenaikan maka profitabilitas Bank Muamalat Palu juga akan mengalami peningkatan dengan besaran pengaruh 41.5 %.

Kondisi tersebut terjadi karena inflasi di Indonesia selama periode 2015-2019 tidak melebihi dari angka 5% sehingga tergolong kedalam jenis inflasi ringan. Pada jenis ini, inflasi akan memberikan pengaruh yang positif terhadap profitabilitas Bank Muamalat Palu. Karena jumlah margin dalam pembiayaan syariah menjadi lebih kecil begitu juga dengan risikonya. Sehingga akan terjadi lonjakan permintaan pembiayaan syariah yang selanjutnya akan meningkatkan profitabilitas Bank Muamalat Palu.

Hasil ini mendukung penelitian Munawar Iqbal, dkk² serta Faiza dan Nano³ yang menyatakan inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Sekaligus menolak penelitian Toufan Aldian Syah⁴ dan Yunice Karina Tumewang, dkk⁵ yang mengatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

2. Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Palu

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diketahui bahwa nilai tukar mata uang rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat Palu. Hal ini berarti bahwa perubahan nilai tukar mata uang rupiah ke

² Munawar Iqbal dkk., “Determinants of Islamic Banking Profitability,” in *Islamic Perspectives on Wealth Creation* (Edinburgh University Press, 2012), 118–140.

³ Nahar and Prawoto, “Bank’S Profitability in Indonesia: Case Study of Islamic Banks Period 2008-2012,” 164–172.

⁴ Syah, “Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia,” 133–153.

⁵ Tumewang, Isnaini, and Musta’in, “The Impact of Macro Economy toward Profitability of Islamic Bank,” 101–108.

arah positif (apresiasi) atau negatif (depresiasi) tidak akan mempengaruhi tingkat profitabilitas Bank Muamalat Palu.

Kondisi ini terjadi karena jumlah pembiayaan Bank Muamalat Palu masih berskala domestik sehingga apresiasi atau depresiasi yang terjadi pada mata uang rupiah tidak akan mempengaruhi tingkat profitabilitas Bank Muamalat Palu yang berasal dari pembiayaan. Selain itu, pangsa pasar valuta asing Bank Muamalat Palu masih tergolong kecil dibanding dengan bank konvensional.

Hasil ini penelitian penelitian Gumilang Budi Laksa Pratama, Kusnendi Kusnendi, dan Suci Aprilliani Utami⁶ yang menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Sekaligus menolak penelitian Qaisar Ali, dkk⁷, Amalia Nuril Hidayati⁸ serta Ribka B R Silitonga, Zulkarnain Ishak dan Mukhlis Mukhlis⁹ yang menyatakan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

3. Pengaruh Serempak Inflasi dan Nilai Tukar Mata Uang Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Palu

Berdasarkan analisis regresi berganda diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.128 atau 12,8% yang berarti bahwa inflasi dan nilai tukar mata uang rupiah secara serempak mampu menjelaskan perubahan profitabilitas Bank Muamalat Palu sebesar 12,8% sementara 87,2% lainnya dijelaskan oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti *Non Performing Financial*

⁶ Laksa pratama, Kusnendi, and Utami, "The Influence of Inflation, Exchange Rates, Car And NPF to Stability of Islamic Banks in Indonesia Period 2015-2019," 29–54.

⁷ Ali dkk., "Impact of Macroeconomic Variables on Islamic Banks Profitability," 20–35.

⁸ Hidayati, "Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," 72–97.

⁹ Silitonga, Ishak, dan Mukhlis, "Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia," 53–59.

(NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Finance to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan variabel-variabel lainnya.

Hasil ini mendukung penelitian Toufan Aldian Syah¹⁰, Yunice Karina Tumewang, dkk.¹¹, Gumilang Budi Laksa Pratama, Kusnendi Kusnendi, dan Suci Aprilliani Utami¹², Qaisar Ali, dkk.¹³, Amalia Nuril Hidayati¹⁴ serta Ribka B R Silitonga, Zulkarnain Ishak dan Mukhlis Mukhlis¹⁵ yang menyatakan bahwa inflasi dan nilai tukar berpengaruh serempak terhadap profitabilitas bank syariah.

¹⁰ Syah, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," 133–153.

¹¹ Tumewang, Isnaini, and Musta'in, "The Impact of Macro Economy toward Profitability of Islamic Bank," 101–108.

¹² Laksa pratama, Kusnendi, and Utami, "The Influence of Inflation, Exchange Rates, Car And NPF to Stability of Islamic Banks in Indonesia Period 2015-2019," 29–54.

¹³ Ali dkk., "Impact of Macroeconomic Variables on Islamic Banks Profitability," 20–35.

¹⁴ Hidayati, "Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," 72–97.

¹⁵ Silitonga, Ishak, dan Mukhlis, "Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia," 53–59.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas Bank Muamalat Palu. Hal ini berarti, jika inflasi mengalami kenaikan maka profitabilitas Bank Muamalat Palu juga akan mengalami peningkatan dengan besaran pengaruh 41.5 %;
2. Nilai tukar mata uang rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat Palu. Hal ini berarti bahwa perubahan nilai tukar mata uang rupiah ke arah positif (apresiasi) atau negatif (depresiasi) tidak akan mempengaruhi tingkat profitabilitas Bank Muamalat Palu;
3. Inflasi dan nilai tukar mata uang rupiah secara serempak mampu menjelaskan perubahan profitabilitas Bank Muamalat Palu dengan sebesar 12,8% sementara 87,2 di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

B. Implikasi Penelitian

1. Adanya penelitian ini, dapat menjadi informasi bagi Bank Muamalat Palu dalam meningkatkan profitabilitasnya. Khususnya dalam memperhatikan tingkat inflasi, sebab pada tingkatan rendah, inflasi dapat meningkatkan jumlah penyaluran pembiayaan dan pengembaliannya sehingga mampu meningkatkan profitabilitas Bank Muamalat Palu;

2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian serta menggunakan metode analisis yang berbeda agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi;
3. Adanya penelitian ini dapat memberikan informasi terhadap masyarakat dalam menjelaskan faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas Bank Muamalat Palu. Sehingga masyarakat mengetahui kapan waktu berinvestasi dan kapan harus melepasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, dan Anang Firmansyah. *Manajemen Bank Syariah: Implementasi Teori Dan Praktek*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019.
- Algifari. *Analisis Regresi Teori, Kasus Dan Solusi*. Yogyakarta: BPF, 2013.
- Ali, Qaisar, Selamah Maamor, Hakimah Yaacob, and Muhammad Usman Tariq Gill. "Impact of Macroeconomic Variables on Islamic Banks Profitability." *International Journal of Business Ethics and Governance* 1, no. 2 (2018): 20–35.
- Arifin, Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Revisi. Jakarta: Azkia Publisher, 2009.
- Arini T. Soemohadi widjojo. *Panduan Praktis Menyusun KPI: Key Performance Indicator*. Jakarta: Raih Asa Sukses, 2015.
- Astuti, Dewi. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014.
- Brigham, Eugene F, and Houston. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 10th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Fauziah, Fenty. *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan: Teori Dan Kajian Empiris*. Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2017.
- Gani, Irwan, dan Siti Amalia. *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi Dan Sosial*. Yogyakarta: Andi, 2015.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007.
- . *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Hery. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo, 2015.
- Hidayati, Amalia Nuril. "Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia." *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2014): 72–97.
- Iqbal, Munawar, Rodney Wilson, M. Kabir Hassan, and Abdel-Hameed M. Bashir. "Determinants of Islamic Banking Profitability." In *Islamic Perspectives on Wealth Creation*, 118–140. Edinburgh University Press, 2012.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

- . *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Laksa pratama, Gumilang Budi, Kusnendi Kusnendi, and Suci Aprilliani Utami. “The Influence of Inflation, Exchange Rates, Car And NPF to Stability of Islamic Banks in Indonesia Period 2015-2019.” *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2020): 29–54.
- Lubis, Delima Sari. “Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran.” *At-tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (2017): 190–206.
- Marimin, Agus, dan Abdul Haris Romdhoni. “Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 1, no. 02 (2017): 75–87.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Muhammad. *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Mukri Aji, Ahmad, dan Syarifah Gustiawati Mukri. *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Islam Syariah: Upaya Islam Mengatasi Inflasi*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Nahar, Faiza Husnayeni, and Nano Prawoto. “Bank’S Profitability in Indonesia: Case Study of Islamic Banks Period 2008-2012.” *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 18, no. 2 (2017).
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Ningsih, Desrini, dan Puti Andiny. “Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia.” *Jurnal Samudra Ekonomika* 2, no. 1 (2018): 53–61.
- Nopirin. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE, 2007.
- Noval, Noval, dan Nadia Nadia. “Pengaruh Inflasi Terhadap Jakarta Islamic Index (JII) Dengan Bi 7 Day Repo Rate Sebagai Variabel Moderating Dan Nilai Tukar (IDR/USD) Sebagai Variabel Intervening.” *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (2020): 1–23.
- Priyatno, Duwi. *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Multivariate Dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013.
- Puspitaningtyas, Zarah. *Prediksi Risiko Investasi Saham*. Edited by Arif Giyanto. Yogyakarta: Griya Pandiva, 2015.
- Rangkuti, Freddy. *Great Sales Forecast For Marketing*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Samuelson, Paul, and William Nordhaus. *Ilmu Makroekonomi. Terjemahan Gretta, Theresa Tanota, Bosco Carvallo Dan Anna Elly*. 17th ed. Jakarta:

- PT. Media Global Edukasi, 2004.
- Setiawan, dan Dwi Endah Kusriani. *Ekonometrika*. Yogyakarta: Andi, 2010.
- Shandy Utama, Andrew. “Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia.” *UNES Law Review* 2, no. 3 (2020): 290–298.
- Silitonga, Ribka B R, Zulkarnain Ishak, and Mukhlis Mukhlis. “Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 15, no. 1 (2017): 53–59.
- Sudarsono, Heri. “Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Perbankan Di Indonesia: Perbandingan Antara Bank Konvensional Dan Bank Syariah.” *La-Riba Jurnal Ekonomi Islam* 3, no. 1 (2009): 12–23.
- Sugiharto, Dergibson Siagian, Lasmono Tri Sunaryanto, and Denny S. Oetomo. *Teknik Sampling*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharjo, Bambang. *Analisis Regresi Terapan Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Sumardi Suryabrata. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Supardi. “Analisis Data Inflasi Di Indonesia Menggunakan Model Regresi Spline.” *Media Statistika* 6, no. 1 (2013): 1–9.
- Suseno, dan Siti Astiyah. *Inflasi*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2010.
- Sutrisno. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*. 1st ed. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia, 2009.
- Syah, Toufan Aldian. “Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 1 (2018): 133–153.
- Tumewang, Yunice Karina, Rindang Nuri Isnaini, and Jannatul Liutammima Musta’in. “The Impact of Macro Economy toward Profitability of Islamic Bank.” *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)* 1, no. 2 (2019): 101–108.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Sripsi Dan Tesis Bisnis*. 2nd ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Zuwardi, dan Hardiansyah Fadli. “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan” 3, no. 2 (2019): 141–150

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

**Data Inflasi (X1), Nilai Tukar Mata Uang Rupiah (X2) dan Profitabilitas (Y)
Bank Muamalat Palu Periode 2015-2019**

No.	Bulan	Tahun	X ₁	X ₂	Y
1	Januari	2015	-0,24	12.665	0,04
2	Februari		-0,36	12.920	0,10
3	Maret		0,17	13.070	0,16
4	April		0,36	12.960	0,21
5	Mei		0,50	13.223	0,25
6	Juni		0,54	13.330	0,25
7	Juli		0,93	13.525	0,26
8	Agustus		0,39	14.045	0,30
9	September		-0,05	14.645	0,27
10	Oktober		-0,08	13.675	0,28
11	November		0,21	13.830	0,24
12	Desember		0,96	13.785	0,22
13	Januari	2016	0,51	13.770	0,00
14	Februari		-0,09	13.367	0,01
15	Maret		0,19	13.255	0,03
16	April		-0,45	13.180	0,03
17	Mei		0,24	13.655	0,07
18	Juni		0,66	13.210	0,08
19	Juli		0,69	13.097	0,09
20	Agustus		-0,02	13.265	0,08
21	September		0,22	13.047	0,09
22	Oktober		0,14	13.047	0,10
23	November		0,47	13.550	0,10
24	Desember		0,42	13.470	0,21
25	Januari	2017	0,97	13.347	0,01
26	Februari		0,23	13.331	0,02
27	Maret		-0,02	13.323	0,03
28	April		0,09	13.327	0,04
29	Mei		0,39	13.321	0,04
30	Juni		0,69	13.325	0,07
31	Juli		0,22	13.324	0,08
32	Agustus		-0,07	13.342	0,08
33	September		0,13	13.470	0,08
34	Oktober		0,01	13.560	0,09
35	November		0,20	13.524	0,07
36	Desember		0,71	13.565	0,08
37	Januari	2018	0,62	13.387	0,00
38	Februari		0,17	13.740	0,01
39	Maret		0,20	13.760	0,03

No.	Bulan	Tahun	X ₁	X ₂	Y
40	April		0,10	13.910	0,04
41	Mei		0,21	13.890	0,06
42	Juni		0,59	14.325	0,20
43	Juli		0,28	14.415	0,21
44	Agustus		-0,05	14.725	0,20
45	September		-0,18	14.900	0,20
46	Oktober		0,28	15.200	0,02
47	November		0,27	14.300	0,02
48	Desember		0,62	14.375	0,20
49	Januari		2019	0,32	13.970
50	Februari	-0,08		14.060	0,00
51	Maret	0,11		14.235	0,00
52	April	0,44		14.245	0,01
53	Mei	0,68		14.270	0,01
54	Juni	0,55		14.125	0,01
55	Juli	0,31		14.012	0,01
56	Agustus	0,12		14.180	0,01
57	September	-0,27		14.190	0,01
58	Oktober	0,02		14.032	0,02
59	November	0,14		14.100	0,02
60	Desember	0,34		13.880	0,04

Lampiran 2

Data Inflasi (X1), Nilai Tukar Mata Uang Rupiah (X2) dan Profitabilitas (Y) Bank Muamalat Palu Periode 2015-2019 Setelah Transformasi ke Bentuk First Difference

No.	Bulan	Tahun	X ₁	X ₂	Y
1	Juni	2015	-0,24	12.665	0,04
2	Juli		-0,36	12.920	0,10
3	Oktober		0,17	13.070	0,16
4	Februari	2016	0,36	12.960	0,21
5	Maret		0,50	13.223	0,25
6	April		0,54	13.330	0,25
7	Mei		0,93	13.525	0,26
8	Juni		0,39	14.045	0,30
9	Juli		-0,05	14.645	0,27
10	Agustus		-0,08	13.675	0,28
11	September		0,21	13.830	0,24
12	Oktober		0,96	13.785	0,22
13	November		0,51	13.770	0,00
14	Februari	2017	-0,09	13.367	0,01
15	Maret		0,19	13.255	0,03
16	April		-0,45	13.180	0,03
17	Mei		0,24	13.655	0,07
18	Juli		0,66	13.210	0,08
19	Agustus		0,69	13.097	0,09
20	September		-0,02	13.265	0,08
21	Oktober		0,22	13.047	0,09
22	Desember		0,14	13.047	0,10
23	Februari		2018	0,47	13.550
24	Maret	0,42		13.470	0,21
25	April	0,97		13.347	0,01
26	Mei	0,23		13.331	0,02
27	Juli	-0,02		13.323	0,03
28	Agustus	0,09		13.327	0,04
29	September	0,39		13.321	0,04
30	November	0,69		13.325	0,07
31	Maret	2019	0,22	13.324	0,08
32	April		-0,07	13.342	0,08
33	Mei		0,13	13.470	0,08
34	Juni		0,01	13.560	0,09
35	Juli		0,20	13.524	0,07
36	Agustus		0,71	13.565	0,08
37	September		0,62	13.387	0,00
38	Oktober		0,17	13.740	0,01

No.	Bulan	Tahun	X₁	X₂	Y
39	November		0,20	13.760	0,03
40	Desember		0,10	13.910	0,04

Lampiran 3

Uji Asumsi Klasik Sebelum Menggunakan *First Difference*

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08907246
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.154
	Negative	-.109
Test Statistic		.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	1.000	1.000
	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Unstandardized Residual	Inflasi	Nilai Tukar
Spearman's rho	Unstandardized Correlation Coefficient		1.000	-.085	-.198
	Residual Sig. (2-tailed)		.	.518	.130
N			60	60	60

Correlations

		Unstandardized Residual	Inflasi	Nilai Tukar
Inflasi	Correlation Coefficient	-.085	1.000	.022
	Sig. (2-tailed)	.518	.	.867
	N	60	60	60
Nilai Tukar	Correlation Coefficient	-.198	.022	1.000
	Sig. (2-tailed)	.130	.867	.
	N	60	60	60

4. Hasil Uji Autokorelasi

Autocorrelations

Series: Unstandardized Residual

Lag	Autocorrelation	Std. Error ^a	Box-Ljung Statistic		
			Value	df	Sig. ^b
1	.725	.126	33.120	1	.000
2	.573	.125	54.170	2	.000
3	.442	.124	66.942	3	.000
4	.273	.123	71.906	4	.000
5	.141	.122	73.251	5	.000
6	.066	.120	73.554	6	.000
7	-.026	.119	73.603	7	.000
8	-.055	.118	73.819	8	.000
9	-.064	.117	74.121	9	.000
10	-.044	.116	74.262	10	.000
11	-.043	.115	74.401	11	.000
12	.077	.114	74.856	12	.000
13	.039	.112	74.979	13	.000
14	.016	.111	75.000	14	.000
15	-.045	.110	75.166	15	.000
16	-.042	.109	75.312	16	.000

a. The underlying process assumed is independence (white noise).

b. Based on the asymptotic chi-square approximation.

Lampiran 4

Uji Asumsi Klasik Setelah Menggunakan *First Difference*

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00721733
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.120
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
	.998	1.002
	.998	1.002

a. Dependent Variable: ROA

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			INFLASI	NILAI TUKAR	Unstandardized Residual
Spearman's rho	INFLASI	Correlation Coefficient	1.000	.027	-.181
		Sig. (2-tailed)	.	.869	.263
		N	40	40	40

Correlations

		INFLASI	NILAI TUKAR	Unstandardiz ed Residual
NILAI TUKAR	Correlation Coefficient	.027	1.000	-.179
	Sig. (2-tailed)	.869	.	.270
	N	40	40	40
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.181	-.179	1.000
	Sig. (2-tailed)	.263	.270	.
	N	40	40	40

4. Hasil Uji Autokorelasi

Autocorrelations

Series: Unstandardized Residual

Lag	Autocorrelation	Std. Error ^a	Box-Ljung Statistic		
			Value	df	Sig. ^b
1	.249	.152	2.680	1	.102
2	.299	.150	6.637	2	.036
3	.089	.148	6.993	3	.072
4	.019	.146	7.010	4	.135
5	-.160	.144	8.240	5	.143
6	-.259	.142	11.543	6	.073
7	-.013	.140	11.551	7	.116
8	-.064	.138	11.763	8	.162
9	.028	.136	11.806	9	.224
10	-.100	.134	12.361	10	.262
11	.035	.131	12.431	11	.332
12	-.139	.129	13.595	12	.327
13	-.180	.127	15.619	13	.270
14	-.112	.124	16.428	14	.288
15	-.026	.122	16.475	15	.351
16	.142	.120	17.888	16	.330

a. The underlying process assumed is independence (white noise).

b. Based on the asymptotic chi-square approximation.

Lampiran 5

Hasil Analisis Regresi Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NILAI TUKAR, INFLASI ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.415 ^a	.172	.128	.00741

a. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR, INFLASI

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	2	.000	3.853	.030 ^b
	Residual	.002	37	.000		
	Total	.002	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR, INFLASI

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.007	.001		6.285	.000
	INFLASI	.009	.003	.415	2.770	.009
	NILAI TUKAR	2.148E-7	.000	.008	.052	.959

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhammad Quraish, Nomer Induk Mahasiswa (NIM) 16.3.15.0024 lahir di Palu Sulawesi Tengah pada tanggal 21 April 1998, merupakan anak dari pasangan Drs. H. Umar Godal M.M dan Drs. Hj. Fachria Bachmid M.M. Bertempat tinggal di jalan danau poso, kelurahan siranindi kecamatan Palu Barat. Menyelesaikan Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 21 pada tahun 2010, dilanjutkan pada Madrasah Tsanawiyah DARUTTAUHID Malang yang tamat tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan menengah di Madrasah Aliyah DARUTTAUHID yang tamat pada tahun 2016. Dan sekarang melanjutkan pendidikan tinggi pada jenjang strata satu di Institut Agama Islam Negeri Palu (IAIN), pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, jurusan Perbankan Syariah.